

**ANALISIS RISIKO USAHATANI JERUK PAMELO
(*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) DI DESA BAGENG
KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**RADIH HARYANSYAH
A.1510129**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DJUNDA BOGOR
BOGOR
2019**

**ANALISIS RISIKO USAHATANI JERUK PAMELO
(*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) DI DESA BAGENG
KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

**RADIH HARYANSYAH
A.1510129**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pertanian**
pada

KAMPUS BERTAUHID

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR
BOGOR
2019**

Judul : Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelor (*Citrus maxima*
(Burn.) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong
Kabupaten Pati Jawa Tengah

Nama Mahasiswa : Radih Haryansyah

NIM : A. 1510129

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Ir. Wini Nahraeni, M.Si

Pembimbing II



Siti Masithoh, S. Pt., M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Deden Sudrajat, M.Si
NIP. 19650904 199211 1 002

Tanggal Lulus :

ABSTRACT

RADIH HARYANSYAH. A. 1510129. Risk Analysis of Pummelo Orange (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) Farming in Bageng Village, Gembong Subdistrict, Pati District, Central Java. Under the guidance of **Wini Nahraeni and Siti Masithoh.**

Pati District is one of the centers for pummelo oranges, the production of Bageng pummelo oranges has fluctuated and this indicates a production risk. This study aims to determine and analyze the income, risk sources, and risk level of pummelo oranges farming. The research was conducted in Bageng Village, Gembong Subdistrict, Pati District, Central Java. Data collection was carried out in April-August 2019. The sampling method used simple random sampling of 30 pummelo citrus farmers. The data analysis method uses qualitative analysis described descriptively and quantitative analysis is used to analyze the income and risk level of farming. The results of research showed that for 1 ha of land at the age of 4-20 years, the highest income was IDR 572,966,813, the lowest was IDR 56,576,354. Sources of production risk with the highest score are pest and disease attacks, weather and season, total production, drought, and use of pesticides. Sources of price risk with the highest score are the quality of pummelo oranges, high yields, low productivity, price fluctuations and production costs. The level of risk or loss in pummelo oranges farming is obtained by the coefficient variation (CV) <0.5 and the lower limit (L) > 0 . This means that pummelo oranges farming in Bageng Village is profitable regardless of the level of risk faced by the farmers. The alternative that can be applied in this research is that farmers should keep pummelo citrus farming considering the economic value is very profitable, but there is a need for cooperation with the agricultural department regarding production risk management and the development of pest-resistant pummelo seeds. The highest risk management is by wrapping pummelo oranges, spraying vegetable pesticides, and constructing wells or water reservoirs to avoid drying out.

Keywords: *Bageng Pamelos Oranges, Farm Income, Risk Sources, Risk Level.*

ABSTRAK

RADIH HARYANSYAH. A. 1510129. Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelo (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Di bawah bimbingan **Wini Nahraeni** dan **Siti Masithoh**.

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra jeruk pamelu, produksi jeruk pamelu Bageng mengalami fluktuasi dan hal ini menunjukkan adanya risiko produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan, sumber risiko, dan tingkat risiko usahatani jeruk pamelu. Penelitian dilakukan di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2019. Metode penarikan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 30 petani jeruk pamelu. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan dan tingkat risiko usahatani. penelitian diperoleh hasil, untuk lahan 1 ha pada umur tanaman 4-20 tahun diperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp572.966.813, terendah sebesar Rp56.576.354. Sumber risiko produksi dengan skor tertinggi adalah serangan hama dan penyakit, cuaca dan musim, jumlah produksi, kekeringan, dan penggunaan pestisida. Sumber risiko harga dengan skor tertinggi adalah kualitas jeruk pamelu, panen raya, produktivitas rendah, fluktuasi harga, dan biaya produksi. Tingkat risiko atau kerugian dalam usahatani jeruk pamelu diperoleh nilai *coefficient variation* (CV) < 0,5 dan batas bawah (L) > 0. Artinya usahatani jeruk pamelu di Desa Bageng menguntungkan berapapun tingkat risiko yang dihadapi petani. Alternatif yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu petani sebaiknya tetap usahatani jeruk pamelu mengingat nilai ekonomi sangat menguntungkan, namun perlu adanya kerjasama dengan dinas pertanian mengenai penanganan risiko produksi dan pengembangan bibit jeruk pamelu yang tahan terhadap organisme pengganggu tanaman. Pengelolaan risiko tertinggi dengan pembungkusan jeruk pamelu, penyemprotan pestisida nabati, dan pembuatan sumur atau penampungan air agar terhindari dari kekeringan.

Kata Kunci : Jeruk Pamelu Bageng, Pendapatan Usahatani, Sumber Risiko, Tingkat Risiko.

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelo (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah” merupakan hasil karya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada Perguruan Tinggi atau dipublikasikan di lembaga manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka di bagian akhir skripsi.



RINGKASAN

RADIH HARYANSYAH. A. 1510129. Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelo (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Di bawah bimbingan **Wini Nahraeni** dan **Siti Masithoh**.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki iklim tropis yang cocok untuk pengembangan hortikultura. Sub sektor hortikultura terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Produk hortikultura yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan salah satunya komoditas buah-buahan.

Jeruk pamelو merupakan salah satu jenis komoditas buah-buahan yang memiliki banyak keunggulan dan potensi yang baik untuk dikembangkan karena dapat tumbuh di daerah tropis dan produksi terus meningkat. Jeruk pamelو banyak ditanam di berbagai daerah Indonesia. Sentra jeruk pamelو antara lain Bali, Banyuwangi, Madiun, Magetan, Sulawesi, Kalimantan Barat, Sumedang, dan Pati (Susanto *dkk.* 2013). Kabupaten Pati merupakan sentra produksi jeruk pamelو yang terdapat di Jawa Tengah.

Desa Bageng Kabupaten Pati memiliki jenis Jeruk pamelو unggulan dengan nama jeruk Madu Bageng yang sudah terdaftar varietasnya berdasarkan SK Menteri Pertanian No.658/Kpts/SR.120/2/2010. Produktivitas jeruk pamelو di Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 mencapai 19,33 ton/ha, tahun 2015 meningkat cukup tinggi mencapai 30,70 ton/ha dan pada tahun 2017 tingkat pertumbuhan mencapai 7,42 % dengan produksi 31,41 ton/ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelو memiliki potensi yang cukup baik (Kementan RI, 2018).

Jeruk pamelو dari Desa Bageng memiliki keunggulan mulai dari tekstur, rasa, warna, bentuk, dan tidak berbiji. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa usahatani jeruk pamelو dari Desa Bageng memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu hama penyakit yang bermunculan pada bagian batang pohon serta mengakibatkan kering sehingga kulit tanaman terkelupas dan mengalami kematian tanaman, cuaca dan musim yang berubah-ubah dan tidak bisa ditebak. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi jeruk pamelو Bageng berfluktuasi dan harganya menjadi tidak stabil. Hal itu menunjukkan bahwa, walaupun jeruk

pamelo dari Desa Bageng memiliki nilai ekonomi yang tinggi namun memiliki risiko, baik risiko produksi, risiko harga maupun risiko pendapatan saat melakukan budidaya jeruk tersebut (Ekaria dan Munawir, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pendapatan, tingkat dan sumber-sumber risiko usahatani jeruk pamelo di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April-Agustus 2019. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra produksi jeruk pamelo di Jawa Tengah. Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 30 orang petani Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan mengkombinasikan seluruh aspek pada risiko usahatani jeruk pameli di Desa Bageng Kabupaten Pati Jawa Timur.

Analisis pendapatan usahatani jeruk pamelo di Desa Bageng Kabupaten Pati Jawa Timur selama 20 tahun mengalami peningkatan dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp572.966.813, sedangkan pendapatan terendah pada umur tanaman 4 tahun sebesar Rp56.576.354. Fluktuasi pendapatan dipengaruhi oleh umur tanaman, harga, dan biaya.

Sumber risiko usahatani yang dihadapi petani jeruk pamelo di Desa Bageng Kabupaten Pati terdiri dari risiko produksi dan risiko harga. Pada risiko produksi, serangan hama dan penyakit memiliki skor tertinggi yaitu 139 yang artinya kemunculan hama penyakit berpengaruh terhadap produksi jeruk pamelo. Hama jeruk pamelo biasanya menyerang bagian buah, sehingga menyebabkan kerusakan pada buah seperti munculnya bintik-bintik hitam selanjutnya terjadi pembusukkan sehingga dapat mengurangi produksi, kualitas, dan dapat mengakibatkan gagal panen. Sedangkan penyakit menyerang bagian batang tanaman sehingga mengakibatkan tanaman kering dan mati. Hasil pengamatan di lapangan produksi jeruk pamelo di Desa Bageng tidak mengalami penurunan secara drastis karena petani dapat merawat tanaman secara baik. Namun ada beberapa juga petani yang mengalami produksi yang rendah. Total skor produksi rendah sebesar 129, artinya produksi dapat menurunkan pendapatan petani.

Pada risiko harga pada penghasilan petani jeruk pamelu, persepsi petani terhadap kualitas jeruk pamelu menjadi skor tertinggi dengan total 125. Menurut petani usahatani jeruk pamelu merupakan usaha yang menjanjikan, walaupun usaha jeruk pamelu hanya sampingan dan budidaya di sekitar pekarangan rumah petani sangat terbantu sehingga jika harga jeruk pamelu turun maka pendapatan petani akan turun.

Analisis tingkat risiko usatani jeruk pamelu di Desa Bageng Kabupaten Pati dilakukan dengan menghitung rata-rata produksi, harga, dan pendapatan dari tahun 2014-2018 tahun jeruk pamelu dengan pengukuran standar deviasi (V), koefisien variasi (CV), dan batas bawah (L). Hasil penelitian tingkat risiko usahatani jeruk pamelu memiliki nilai $CV < 0,5$ dan nilai $L > 0$, artinya usahatani jeruk pamelu yang dijalankan menguntungkan berapapun risiko yang dihadapi petani.

Alternatif yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Petani diharapkan dapat mempertahankan usahatani jeruk pamelu Bageng, mengingat nilai ekonomi jeruk pamelu sangat menguntungkan walupun masih adanya risiko. Selain itu, perlu adanya kerjasama dengan Dinas Pertanian setempat mengenai pengelolaan risiko produksi dan pengembangan jenis jeruk pamelu Bageng yang tahan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). (2) Pengelolaan sumber risiko tertinggi yang dihadapi petani dapat dilakukan dengan cara melakukan pembungkusan jeruk pamelu saat berdiameter 5 cm, penyemprotan pestisida nabati dan mengatasi blendok dengan cara membuat bubuk *California* (campuran kapur, serbuk belerang, dan air), dan pembuatan sumur atau penampungan air agar terhindar dari kekeringan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang dan atas rahmat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelon (*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah” dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Wini Nahraeni, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis.
2. Siti Masithoh, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Agribisnis yang telah membantu dan memberikan arahan, bimbingan serta saran kepada penulis.
3. Dr. Ir. Arifah Rahayu, M.Si dan tim yang telah membantu penelitian ini.
4. Para petani yang menjadi sampel, Bapak Parso, Bapak Sugiarto, Bapak Warno, Bapak Sukimin dan petani lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan banyak terimakasih karena dapat menyelesaikan penelitian.

Penulis menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Akhir kata penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bogor, Oktober 2019

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala zat maha sempurna, pemberi segala kenikmatan baik nikmat iman, kesehatan dan pemberi kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi khususnya kepada :

1. Dr. Ir. Wini Nahraeni, M. Si selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, arahan, waktu, pemikiran, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Siti Masithoh, S.Pt., M.Si selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Program Studi Agribisnis yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ir. Himmatul Miftah, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ita Novita, Ir. M.S selaku Dosen Akademik penulis yang telah memberikan izin kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. Ir. Deden Sudrajat, M. Si selaku Dekan Fakultas Pertanian yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Pertanian khususnya Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Djuanda yang telah bekerjasama dengan penulis dalam menyelesaikan segala bentuk administrasi.
8. Kepala Desa Bageng yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua, dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dorongan, motivasi dan segala bentuk kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat seperjuangan selama penelitian (Anisa Oktaviani, Damayanti, dan Latifah Awaliah) dan keluarga Agribisnis angkatan 2015 yang memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Didin Rohidin, Tigor Uhum, dan Junandi sebagai rekan kerja yang selalu memberi dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala dapat memberikan balasan setimpal kepada yang telah memberikan bantuannya, dan atas semua yang telah diberikan semoga menjadikan amal ibadah, Aamiin ya Robbal'Alamin.

Bogor, Oktober 2019

Penulis

